

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WISATA  
RELIGI MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR MAKAM  
SYEKH ABDULRAHMAN SIDIQ KAMPUNG HIDAYAT KUALA INDRAGIRI  
HILIR – TEMBILAHAN**

Oleh

Tiara Anggraini

Alumni STEI Iqra Annisa Pekanbaru

[tiara3anggraini@gmail.com](mailto:tiara3anggraini@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Tourism is all related elements, such as tourists, tourist destinations, travel, industry and so on. Development A place that is used as a tourism area is expected to be a reliable source and potential for economic activity that is able to promote economic activity, including other sector activities so that employment, community income, regional income and state income, as well as foreign exchange earnings increase through development and development efforts of various sectors. national tourism potential while maintaining the nation's personality and preserving the function and quality of the environment. The tourist attraction of the Tomb of Sheikh Abdurrahman Sidiq, Hidayat Kuala Village, Indragiri Hilir Tembilahan Regency which is a religious tourism visited by many people. So we want to see if the existence of this tourist attraction has a role in encouraging the economy of the surrounding community. The method is carried out through observation and interviews with related parties and coupled with available secondary data. Where data analysis concludes that in general the existence of religious objects is able to improve the economic level of the people of Kampung Hidayat Kuala, Indragiri Hilir Tembilahan district.*

**Keywords:** *Tourism, Facilities and Community Income*

**ABSTRAK**

*Pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait, seperti wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya. Pengembangan Suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional dengan tetap memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup. Objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq Kampung Hidayat Kuala kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan yang merupakan wisata religi yang banyak dikunjungi masyarakat. Sehingga ingin dilihat apakah keberadaan objek wisata ini memiliki peranan dalam mendorong perekonomian masyarakat sekitar. Adapun metode yang dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada pihak - pihak terkait dan ditambah dengan data sekunder yang tersedia. Dimana analisa data menyimpulkan bahwa secara umum keberadaan objekwisa religi mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat Kampung Hidayat Kuala kabupaten Indragiri Hilir Tembilahan.*

**Kata Kunci :** *Pariwisata, Fasilitas dan Pendapatan Masyarakat*

## **PENDAHULUAN**

Potensi wisata Indonesia yang berupa 17.508 Pulau - Pulau yang terbentuk sejauh 5.120 km dengan iklim tropis sejuk baik di darat maupun di pantai dan laut. Tetapi berdasarkan pada data statistik Organisasi Parawisata Dunia hanya 4 juta saja yang berkunjung ke Indonesia sementara sisanya banyak berkunjung ke Malaysia, Thailand, dan negara Eropa. Melihat permasalahan di atas artinya minat parawisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Indonesia maupun lokal rendah (Fatimah, 2015).

Pembangunan keparawisataan pada umumnya di arahkan sebagai sector andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan daerah memberdayakan perekonomian masaraka, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat di peroleh manfaat yang optimal bagi masarakat (Rasyid, 2010).

Selama ini parawisata Indonesia masih kurang maksimal dalam mengembangkannya. Seperti Provinsi Riau yang merupakan salah satu Provinsi Indonesia yang juga memiliki banyak sekali tempat-tempat parawisata yang bagus dan tidak kalah menariknya dengan Provinsi lain. Melalui dinas pariwisata mengembangkan beberapa objek wisata yang berpotensi di daerah itu agar lebih banyak di kunjungi wisatawan domestic maupun mancanegara. Riau memiliki banyak objek wisata yang dapat terus di kembangkan , Seperti beberapa objek wisata yang ada di bawah ini.

### **Potensi Pariwisata Kota Tembilahan yang ada di kabupaten Indragiri Hilir**

Nama Objek Wisata	Kecamatan	Daya tarik
Ekowisata Solop	Mandah	Hamparan hutan mangrove dan panorama pantai
Air terjun 86	Kemuning	Air terjun dan keindahan hutan
Makam Syekh Abdulrahman Sidiq	Sapat	Makam & Sejarah tuan guru
Wisata Kuala Getek	Tembilahan	Arena Pacu Sampan
Pulau Basu Habitat Burung Migrasi	Concong	Alam dan satwa langka
Agro Wisata Kelapa	Indragirihilir	Hamparan Perkebunan Kelapa Masyarakat dan Pemerintah

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Indragirihilir.*

Dan dari beberapa destinasi wisata yang ada di atas salah satu wisata yang masih fenomenal hingga saat ini dan di kenal oleh masarakat yakni Makam Syekh Abdulrahman Sidiq Indragiri Hilir. Indragiri Hilir merupakan sebuah kabupaten dari Provinsi Riau yang memiliki julukan “ Negri Seribu Parit”(www.inhilnanmolek.com). Makam Syekh Abdulrahman Sidiq Sendiri memiliki keindahan dan keunikan bangunan. Serta sejarah Syekh Abdulrahman Sidiq dalam menyebarkan ilmu keagamaan di kampung Hidayat Indragiri Hilir.

Hingga saat ini masih banyaknya minat masarakat yang dari dalam daerah, luar daerah bahkan luar negeri yang datang sekedar berkunjung atau berziarah ke Makam Syekh

Abddulrahman Sidiq Indragiri Hilir. Dari Banyaknya minat masarakat dapat kita lihat berdasarkan data berikut ini.

**Banyaknya Jumlah Wisatawan Berdasarkan Tahun Ke Tahun**

TAHUN KUNJUNGAN	WISATA
2016	5.356
2017	8.691
2018	11.943
TOTAL	25.280

*Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Indragiri Hilir.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah kunjunganwisatawan pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada tahun 2018. Dapat di jelaskan bahwa wisatawan ke Makam Syekh Abddulrahman Sidiq Setiap tahun meningkat. Sayangnya untuk ke daerah Makam Syekh Abddulrahman Sidiq yang berada di daerah pinggiran Indragiri Hilir ini sangat sulit untuk di tempuh padahal Syekh Abdulrahman Sidiq sendiri, semasa hidupnya di kenal sebagai mufthi kerajaan Indragiri yang pertama. Dia di angkat pada pada tahun 1337 H saat kerajaan Indragiri di pimpin oleh Sultan Mahmud Syah. 20 tahun waktunya di habiskan untuk mengabdikan sebagai mufthi atau menteri agama di kerajaan Indragiri ini.

Beliau lahir di Kampung Dalam Pagar Martapura, Kalimantan Selatan, pada tahun 1864 M, beliau merupakan keturunan dari seorang ulama besar yang pertama kali mengembangkan islam di Kalimantan, yakni Maulana Syekh Muhammad Arsyad Al-banjari. Di kampung Sapat ini kita bisa menemukan bangunan makam yang terletak berdekatan. Yakni makam tuan guru dan cucunya bernama Damiati atau di kenal dengan cik idam, di sekitar makam ini juga di bangun makam-makam lainnya yang di ketahui sebagai makam para muridnya dan masarakat sekitar. Sehingga pengembangan sektor pariwisata di kabupaten Indragiri hilir penting untuk di lakukan dalam upaya untuk meningkatkan PAD kabupaten Indragirihilir khususnya kawasan wisata Makam Syekh Abdulrahman Sidiq.

Makam Syekh Abdulrahman Sidiq merupakan aset pariwisata yang paling berpotensi untuk di lakukan pengembangan oleh Dinas setempat yaitu menjadikan pariwisata sektor perekonomian daerah, berkelanjutan serta mampu meningkatkan kesejahteraan masarakat Sekitar makam Syekh Abdulrahman Sidiq. Dalam pengembangan pariwisata sebagai suatu industri kegiatan perjalanan manusia, tentunya banyak aspek yang perlu di pertimbangkan karena pariwisata di indonesia dititik beratkan pada setiap daerah, karna daerah yang memiliki potensi serta objek dan daya tarik tersendiri. Oleh karna itu Untuk meningkatkan perekonomian dan pendapatan masarakat di sekitar objek wisata tentunya ada sentuhan tangan Pemda sekitar dengan mode Penta Helix, ini di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masarakat sekitar lebih membaik dan terarah (Ardinal, 2011).

**KONSEP TEORITIS**

Parawisata dari sudut pandang syariah islam, Adalah aktivitas pariwisata di arahkan sesuai sengan prinsip *ta'aruf* ( saling mengenal ), *tabadulul- manafi* ( pertukaran manfaat ), dan *ta'awun wa takaful* ( saling menolong dan saling enagung resiko). Oleh karna itu, salah

satu misi ilmu keparawisataan dalam islam adalah menyusun secara ilmiah dan sistematis upaya-upaya untuk memaksimalkan manfaat pariwisata dan meminimalkan dampak negatifnya istilah yang di berikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan (Khairunisa, 2017).

Parwisata telah di kenal sejak zaman prasejarah namun tentu saja pengertian pariwisata pada zaman dahulu tidak seperti saat ini ( modern ). Sejak dahulu bangsa-bangsa di dunia sudah melakukan perjalanan, namun tujuannya masih untuk berdagang, sedangkan di indonesia sendiri pariwisata telah di kenal sejak zaman kerajaan – kerajaan yang menguasai wilayah Nusantara, walaupun masih berkepentingan untuk saling menguasai (Soemaryani Imas, 2016).

Parwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, di lakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu, dorongan kepergiannya di karnakan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, agama dan untuk menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Suwanto dalam Kurniawan,2015).

Dalam pasal 1 butir 3 Undang-Undang No,10 Tahun 2009. Dimana yang di maksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang di sediakan oleh Masyarakat, Pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Perencanaan pengembangan pariwisata harus melibatkan masyarakat setempat ( lokal ) khususnya yang berada di sekitar objek daya tarik wisata, karna masyarakat setempat merupakan pemilik dan juga mereka lebih mengetahui mengenai objek daya tarik wisata tersebut. Selain dari pada itu agar masyarakat setempat mendapat keuntungan ekonomi dari kegiatan pariwisata .

Parwisata merupakan kegiatan seseorang yang bepergian atau tinggal di suatu tempat di luar lingkungannya yang biasa dalam waktu tidak lebih dari satu tahun secara terus menerus, untuk kesenangan, bisnis ataupun tujuan lainnya. Pariwisata merupakan penggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda, dialek, adat istiadat dan cita rasa yang beraneka ragam. agar dapat mendorong perekonomian masyarakat sekitar ataupun nasional misalnya meningkatkan fasilitas wisata, seperti prasarana, sarana pariwisata, tatalaksana dan masyarakat/lingkungan.

### **Karakteristik Pariwisata Dalam Ekonomi Islam**

Menurut kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional –Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), pariwisata religi mempunyai kriteria umum sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada kemaslahatan hukum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran, dan ketenangan
- c. Menghindari kemusyrikan dan khurafat
- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan

Selanjutnya rekomendasi karakteristik pedoman pariwisata syariah adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dan manfaat pariwisata syariah, yaitu untuk meningkatkan keimanan seseorang meskipun tidak melakukan umrah dan haji. Selain menikmati keindahan alam sekitar juga dapat menambah wawasan keislaman seseorang.

- b. syarat dalam melakukan perjalanan pariwisata terdapat dua hal penting yang disyariatkan untuk muslim, pertama, seorang muslim harus mampu menampakkan keislamannya, kedua, tidak berpartisipasi dalam perkumpulan maksiat dan acara yang diharamkan.
- c. Hukum pariwisata
  - 1. Mustabahah (dianjurkan ): tujuan diadakannya untuk keperluan da'wah, merenungkan tanda-tanda alam yang merefleksikan kebesaran Allah, dan untuk mengatasi nasib bangsa-bangsaterdahulu.
  - 2. Mubah: mendapatkan hiburan, kegembiraan, dan kesenangan jiwa. Namun, tidak berpotensi membuat kerusakan.
  - 3. Makruh: hiburan semata dan tidak memiliki tujuan syaria.
  - 4. Haram. bertujuan maksiat, mempersempit hak-hak Allah , dan berpartisipasi dalam perayaan keagamaan lain.
- d. Adab perjalanan
  - 1. Doa selama kegiatan yang merupakan salah satu bentuk peningkatan iman bagi wisatawan sehingga nilai-nilai Islam dapat terus berjalan.
  - 2. Etika, kegiatan wisata memiliki tujuan untuk mencari Ridho Allah SWT.
  - 3. Pramuwisata sebagai pemimpin wisatawan dalam perjalanan.
  - 4. Pakaian yang dikenakan sesuai dengan syariat Islam
- e. Aktivitas Wisatawan
  - 1. ibadah bagi wisatawan: Shalat wajib bagi setiap muslim dan fiqh shalat dalam perjalanan serta ibadah lainnya.
  - 2. Arena bermain dan tempat hiburan: boleh selama tidak membuat lalai dan bersinggungandengan yang haram.
  - 3. Kuliner: memperhatikan kehalalan dan kethayiban makanan yang dikonsumsi
- f. Fasilitas Wisata
  - 1. Menjamin ketersediaan makanan halal dan Tidak mengabaikan perangkat shalat
  - 2. Pelayanan yang diberikan mengikuti standar halal yang berlaku dan Penginapan sesuai perspektif Ekonomi Islam.

**Komparasi Parawisata Konvensional dan Pariwisata Religi**

No	Item perbandingan	Konvensional	Religi
1	Obyek	Alam, budaya, heritage, kuliner,.	Tempat ibadah, Peninggalan Sejarah,
2	Tujuan	Menghibur	Meningkatkan spiritual
3	Guide	Memahami dan menguasai informasi dan menjelaskanya semenarik mungkin.	Menguasai Sejarah Tokoh dan lokasi yang menjadi objek wisata
4	Fasilitas Ibadah	Sekedar pelengkap	Termasuk dalam Perjalanan

Seperti yang telah di singgung di atas, maka pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek *muamalah* sebagai wujud dari aspek kehiduoan social budaya dan social ekonomi. Di dalam *muamala*, pandangan agama terhadap aksi social dan amaliah senantiasa di sandarkan kepada makna kaidah yang di sebut *maqashid al-syari'ah*. Oleh *ibn al-Qaiyim al-jauziah* (1997:14) syariat itu senantiasa di dasarkan kepada maqashid syari"

Terwujudnya kemaslahatan masyarakat secara keseluruhan baik di dunia maupun di akhirat, merupakan tujuan yang sesungguhnya. Di samping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan *mafsadat* (keburukan), di mana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan .Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik daripada yang baik harus pula diutamakan Di dalam kaitan ini maka bila dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan agama niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu.

Di dalam hal ini belaku kaida menghindari keburukan (*mafsadat*) lebih utama daripada mengambil kebaikan (*maslahat*). Oleh karena itu, pandangan agama akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Agama akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Wisata yang menyimpang pasti bertentangan dengan agama.

Terhadap hal ini, agama apa pun mengharamkannya. Lebih dari itu, pariwisata dapat pula menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi. Pada tataran ini, maka nilai-nilai filosofis adagium Minangkabau yang tertuangkan dalam ungkapan adat basandi syara, sayara"basandi kitabullah (ABS-SBK) akan terkait dengan kepariwisataan. Untuk maksud yang terakhir ini, maka diperlukan perhatian yang proporsional dalam hubungan agama dan kepariwisataan. Dan hal ini merupakan keharusan bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa bernegara berdasarkan Pancasila (Indriyono, 2008).

### **Analisis Strategi Pengembangan Keparawisataan**

Analisis straregi pengembangan keparawisataan bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masarakat sekitar, Langkah pokok strategi pengembanga parawisata yaitu Dalam jangka pendek dititik beratkan pada optimasi terutama untuk mempertajam citra keparawisataan dan memanfaatkan produk yang ada.

Dalam jangka menengah yakni memantapkan citra prawisata religi dan memperbaiki pengelolaan wisata religi. Dalam jangka panjang di titik beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam pengembangan kepengelolaan parawisata religi dan meningkatkan sektor ekonomi dalam prawisata yang ada.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti sebelumnya baik dalam peneliti biasa, skripsi, tesis ataupun jurnal dan masih memiliki hubungan dengan penelitian yang akan di lakukan, dengan demikian, maka adanya penelitian tersebut dapat mendasari pemikiran penulis dalam menyusun skripsi. Peneltian Fatimah 2015 dengan judul Strategi Pengembangan objek daya tarik wisata makam mbah Mudzakir Sayung Demak. Peneltian Andika2017 dengan judul dampak pengembangan

pariwisata terhadap kesempatan kerja dalam islam Ekonomi syariah di Lampung. Dimana kedua penelitan ini mengkaji strategi dalam pengembangan wisata relegi guna meningkatkan perekonomian daerah sekitar wisata relegi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian yang satu dengan yang lainya berbeda ini di sebabkan karena meski penelitiannya serupa, namun memiliki fokus masalah yang berbeda. Penelitian yang di lakukan oleh Sity Fatimah UIN Walisongo Semarang tahun 2015, Lebih memfokuskan kepada Sumber daya apa yang di perlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir. Kemudian penelitian yang di lakukan oleh Andika Ekonomi syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2017, Lebih memfokuskan kepada atraksi wisata, promosi atau pemasaran

## **METODE PENELITIAN**

### ***Data***

Penelitian ini di lakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh Subjek penelitian misalnya Prilaku dan tindakan. Penelitian ini di lakukan dengan penelitian kualitatif, yaitu di mana sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berupa gambar dan skema.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah Dinas Parawisata ( Pemerintah), Media , Komonitas, bisnis, Akademic, Masarakat Sekitar dan Para Wisatawan yang berkunjung ke makam Syekh Abdulrahman Siddiq. Sedangkan Objek penelitian ini adalah makam Syekh Abdulrahman Siddiq, yang mana daerahnya belum sepenuhnya tersentuh oleh tangan pemerintah sekitar. Sehingga belum bisa memberikan dampak ekonomi yang baik untuk masarakat sekitar makam Syekh Abdulrahman Siddiq.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan skunder. Data Primer yaitu data yang di ambil secara langsung dari responden penelitian. Data skunder yaitu data yang di perlukan dari laporan yang di buat, dari suatu institusi pemerintah baik berupa dokumen, buku dan jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan pariwisata religi di parit Hidayat Sapat Inhil berdampak secara positif terhadap pendapatan masarakat sekitar Makam Syekh Abddulrahman Sidiq. Peningkatan pendapatan terjadi pada berbagai bidang mata pencarian masarakat seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata, agen bot, dan sebagainya.

Pengembangan pariwisata juga banyak membuka peluang baru bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan selain dari sector perkebunan, sedikit demi sedikit warga merasakan dampak manfaat yang di rasakan. Manfaat yang di rasakan seperti pemandu dan Pembuat hasil Kreatifitas masarakat sekitar yang sedikit demi sedikit menambah penghasilan atau perekonomian. Kini masyarakat menyadari bahwa pariwisata itu bisa menghasilkan selain dari pada perkebunan.

Pengembangan wisata religi berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat di rasakan oleh masarakat sekitar dengan di lihat dari peningkatan omzet penjualan bagi warga yang berdagang, serta penghasilan tambahan bagi yang ojek motor dan masyarakat yang bekerja

di sector pariwisata. Dampak pengembangan wisata religi terhadap pendapatan masarakat sekitar dapat di lihat melalui table berikut :

**Daftar Usaha masarakat sekitar Makam Syekh Abdurahman Sidiq**

No	Peluang Usaha	Jumlah pengusaha
1	Usaha kuliner dan oleh-oleh	15 orang
2	Usaha kerajinan tangan	20 orang
3	Tukang ojek	25 orang
Jumlah		60 orang

Pengembangan pariwisata di Sapat Indragiri Hilir dari data di atas dapat di lihat dari banyaknya jumlah usaha dan kerafitas masarakat yang ada sehinga dapat meningkatkan penghasilan masarakat sekitar makam Syekh Abdurahman Sidiq dan dapat meningkatkan nilai jual produk-produk lokal seperti produk hasil kerajinan tangan, cendra mata sebagai oleh-oleh dan produk kuliner lokal dan sebagainya. Karna makam Syekh Abdurahman Sidiq masih berbasis Masarakat lokal dan kontrol masarakat lokal dapat di lihat dari banyaknya penghasilan masarakat pada waktu libur dan Haul Syekh Abdurahman Sidiq pada bulan Sakban hidup 4 hari (di hitung pada bulan arab ) dan pada bulan nasionalnya tidak menentu contohnya pada tahun 2019 yaitu jatuh pada bulan April di mana pendapatan peghasilan masarakat meningkat lebih besar. Dari data pendapatan yang ada dapat di lihat pada table di bawah ini

**Pendapatan masarakat pada Haul Tuan Guru Syekh Abdurahman Sidiq**

No	Tahun	Usaha	Pendapatan/Hari
1	2019	Kuliner	1,5 juta Perhari
2	2019	Cendramata	2 juta Perhari
3	2019	Ojek	500 ribu Perhari

Dari data di atas penghasilan masarakat yang di ambil pada waktu Haul Syekh Abdurahman Sidiq yang di laksanakan dalam waktu dua hari cukup besar, namun pada hari hari biasa dan waktu libur penghasilan masarakat tidak sebesar penghasilan pada waktu Haul Tuang Guru Syekh Abdurahman Sidiq yaitu hanya dapat 100-300 Ribu perhari. Hal ini sangat berdampak pada ekonomi Masarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan masarakat yang ada. Dari pengembangan Pariwisata Makam Syekh Abdurahman Sidiq belum membawa dampak terhadap peningkatan peningkatan harga-harga pokok dan komoditas pendukung pariwisata masih tercukupi dari produk usaha dan perkebunan, sehingga tidak memberatkan parawisatawan selaku pengunjung makam Syekh Abdurahman Sidiq.

Dari hasil ekonomi pariwisata yang merupakan tambahan pendapatan, peluang kerja dan usaha baru dapat terdistribusi secara merata kepada setiap lapisan masarakat, dengan begitu pengolahan berbasis masarakat tersebut membawa dampak ekonomi yang positif dan dapat di rasakan masarakat secara nyata. Dampak positif masih dapat di

optimalkan lagi jika di dukung dengan pemberdayaan masarakat yang berkesinambungan untuk lebih menyiapkan masarakat sekitar dalam mengoptimalkan potensi dampak positif tersebut, dengan pelatihan – pelatihan dan seminar yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pendapatan ekonomi masarakat terhadap pariwisata di makam Syekh abdulrahman Sidiq.

Tanggapan msarakat mengenai dampak pengembangan ekonomi masarakat sekitar makam Syekh Abdurrahman Sidiq melalui survey wawancara kepada masarakat yang berada di wilayah Makam Syekh Abdurrahman Sidiq, berdasarkan hasil diskusi terfokus dengan beberapa narasumber, maka di proleh tanggapan yang di ringkas sebagaimana tabel berikut:

### **Dampak Pengembangan Ekonomi Masarakat**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sebelum pengembangan pariwisata</b>	<b>Sesudah penembangan pariwisata</b>	<b>Dampak</b>
1	Dampak terhadap pendapatan masarakat	Pendapatan masaraka dari perkebunan dan perikanan	Adanya tambahan-tambahan dari sector pariwisata	Baik
2	Dampak terhadap kesempatan kerja	Kesempatan kerja rendah tingkat pengangguran tinggi	Muncul peluang usaha baru dan pengangguran berkurang	Baik
3	Terhadap harga-harga	Harga bahan pokok normal	Harga bahan pokok masih berada pada harga normal	Baik
4	Dampak infastruktur pada umumnya	Laju pembangunan infastruktur lambat	Laju pembangunan infastruktur lambat	Baik

Berdasarkan data tanggapan masarakat di atas dapat di simpulkan bahwa pengembangan ekonomi masarakat sekitar Syekh Abdurrahman Sidiq secara umum berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian masarakat sekitar dan meningkatkan masarakat lokal untuk membuka wawasan agar lebih mengenali kebutuhan dan keinginan wisatawan, sehingga di harapkan mampu memberi kesempatan berusaha di bidang jasa pariwisata.

Pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam menurut masyarakat pada umumnya berupa wisata ziarah makam ulama,.Sebenarnya pariwisata religi bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata dengan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama satu-satunya yang diridhoi Allah memandang objek wisata pantai (laut) adalah sebagai karunia dari Allah kepada hambanya, *afal* ini *diathafkan* kepada

*lafal lita'kulu*, artinya supaya kalian mencari keuntungan.karunia Allah SWT. Lewat berniaga agar dapat bersyukur kepada Allah swt. Atas karunia itu Produk dan jasa wisata, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi saja.

Berdasarkan hasil penelitian kawasan objek Makam Syekh Abdurrahman Sidiq telah memenuhi kebutuhan wisatawan dalam tuntutan kerapian, keindahan, serta kebersihan.Wisata syariah bukan hanya meliputi keberadaan tempat wisata ziarah dan religi, melainkan pula mencakup ketersediaan fasilitas pendukung, seperti tempat makan dan hotel yang menyediakan makanan halal dan musola, Pernyataan tersebut dapat di buktikan melalui upaya penertiban pada tempat untuk berjualan bagi para pedagang terlihat lebih rapi, dengan lingkungan yang bersih dan sejuk, dalam rangka pengembangan pariwisata fasilitas-fasilitas seperti

1. Kamar mandi ( dalam wisata religi wc atau kamar mandi haruslah selalu bersih dan memiliki ruangan yang tertutup sehingga nyaman di pandang dan di gunakan )
2. Rumah Singgah(Memilik tempat peristirahatan yang nyaman untuk para peziarah dan wisatawan)
3. Warung makan (Menyediakan makanan yang halal bebas dari hal-hal yang diharamkan seperti daging babi dan alkohol, hingga makanan-makanan makruh yang tidak jelas status kehalalannya), dan jika perlu, memiliki sertifikat halal.
4. Musolah (memiliki fasilitas ibadah yang memadai dan nyaman saat melaksanakan ibadah serta mudah di jangkau dan memenuhi persyaratan syariah)

Dengan demikian wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiqtelah sesuai dengan prinsip syariah islam di dalam pariwisata religi, berdasarkan hasil penelitian, sarana pariwisata yang paling banyak di temukan di objek wisata adalah berupa rumah makan, penjual sofenir dan musolah, keberadaan tempat ibadah yang dengan mudah dapat di temukan menunjukkan bahwa objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq mampu menyediakan sarana pokok pariwisata dengan baik bagi wisatawan .serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama seperti wisata umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.

Terkait hal tersebut objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq. Telah memenuhi kualifikasi usaha pariwisata dalam pandangan ekonomi islam. Yaitu masarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Secara konseptual Makam Syekh Abdurrahman Sidiq telah melaksanakan pemberdayaan masarakat menurut pandangan ekonomi islam di mana dalam ekonomi islam di jelaskan bahwa masarakat di tuntut peran dan partisipasi aktifitasnya serta masarakat di ikut sertakan dalam semua program yang di rancang untuk menjawab kebutuhan mereka. Objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq memberikan beberapa program dan sosialisasi agar masarakat sekitar khususnya Parit Hidayat dapat ikut andil dalam pengembangan pariwisata seperti PLS ( Pendidikan Luar Sekolah ), pelatihan-pelatihan, diskusi atau rapat yang mengikut sertakan masarakat sekitar, sosialisasi mengenai pengembangan pariwisata menyediakan tempat untuk masarakat yang ingin membuka usaha di kawasan Makam Syekh Abdurrahman Sidiq.

Maka dapat di katakan bahwa jika dalam dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan agama adalah positif, akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi maka niscaya pandangan agama akan negative terhadap kegiatan wisata itu. Di dalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (*mafsadat*) lebih utama dari pada mengambil kebaikan (*maslahat*). Oleh karna itu objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq dalam pandangan agama adalah positif, karna di jalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik juga.

Pengembangan pariwisata yang di lakukan objek wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq dapat di katakan pengembangan yang berencana dan menyeluruh, sehingga dapat dimanfaatkan oleh masarakat baik dari segi ekonomi social,budaya . mengingat hal tersebut adalah elemen penting yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian masarakat sekitar wisata Makam Syekh Abdurrahman Sidiq. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengembangan wisata religi untuk meningkatkan perekonomian masarakat sekitar makamSyekh Abdurrahman Sidiq sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih di butuhkan beberapa perbaikan dari segi sarana trnsportasi hal tersebut penting karna dapat membuka peluang untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunya dan lebih memperbaiki perekonomian masarakat sekitar dan daerah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni dampak Pengembangan potensi pariwisata mode Penta Helix terhadap ekonomi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata sebagai lahirnya suatu pemikiran, sehingga muncul beberapa program yang menunjang pengembangan objek wisata dengan melibatkan masyarakat setempat dan juga membuat masyarakat setempat mendapatkan pekerjaan dan penghasilan yang baru. Pandangan Ekonomi Islam mengenai Pariwisata yaitu tentang mensyukuri kebesaran dan ciptaan Allah seperti pemandangan alam, gunung dan sejenisnya. Dan pemberdayaan masyarakat menurut Ekonomi Islam yakni Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Islam resisten dan sangat menolak terhadap segala jenis pariwisata yang bertentangan dengan pelanggaran etika dan moralitas Islam seperti terbukanya aurat dimuka umum, berduaan nya pasangan yang bukan muhrim, menjajakan minuman beralkohol dan sebagainya yang kesemuanya di haramkan oleh etika Islam.

Pengembangan pariwisata yang maju akan menghasilkan berbagai efek yang menguntungkan pendapatan daerah masarakat setempat. Pengembangan pariwisata yang baik akan menciptakan berbagai efek yang salah satunya adalah kemajuan pariwisata seperti Makam Syekh Abdurrahman Sidiq pada tahun sebelumnya menjadi wisata religi unggulan di Indragiri Hilir yang memberikan dampak positif untuk masarakat sekitar dan para wisatawan yang berziarah ke makam Abdurrahman sidiq itu sendiri. Faktor pendukung dalam pengembangan objek wisata religi ini berasal dari masarakat, instansi pemerintah, dinas pariwisata, media, academic, bisnis, maupun pengelola makam Abdurrahman sidiq dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai, suasana alam yang sejuk dan hamparan kebun kelapa yang luas, kenyamanan dan keamanan serta objek makam Abdurrahman sidiq yang mengagumkan yang saat ini masih jarang di jumpai di tempat lain. Faktor

penghambatnya yaitu masih minimnya informasi kepada masarakat luas serta kurangnya promosi dari pengelola

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A.J. Mulyadi. *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010)
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004)
- Andika, fitria. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesempatan Kerja Dalam Islam, Ekonomi Syariah*, (Lampung: Alfabeta, 2017)
- Ardinal, C. *Strategi Komunikasi Wisata Religius Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisata Oleh Bahan Pengelola Masjid Agung Islamic Centre Rokan Hulul, Ilmu Komunikasi*, (Riau: Alfabeta, 2015)
- Ardi, Jurnal Ekonomi, Vol II, No 2. Juni 2011, hlm. 5.
- Damanik, Janianton. *Pengelola Desa Wisata, Manajemen Pariwisata*, (Yogyakarta: Kepel Press, 2012)
- Fatimah, S. *Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi, Manajemen dakwah*, (Semarang: Alfabeta, 2015)
- Gamal, Suantoro. *Dasar-dasar Pariwisata*. (Yogyakarta: Andi, 2010)
- Handy, A. *Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Parawisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Prekonomian Domestik, Ekonomi Islam*, (Surabaya: Alfabeta, 2016)
- Hery Hermawan, Jurnal Pariwisata, Vol III, No 2. September 2016, hlm. 106  
([https:// www.inhilnanmolek.com/](https://www.inhilnanmolek.com/), diakses Pada 30 Juni 2019, 2019)
- ([https:// www.muslimmarket.com/](https://www.muslimmarket.com/), diakses Pada 30 Juni 2019, 2019)
- (<https://m.goriau.com/>, Diakses Pada 23 Agustus 2019)
- (<http://strategidanbisnis.com/artikel/1485/penta-helix/>, diakses Pada 12 Agustus 2019)
- Husen Umar, *Mode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Juhaya S, Praja. *Ekonomi Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Khairunisa, A. *Strategi Pengembangan Pada Pantai Pengandaran, Fisipol*, (Bandar Lampung: Gafa Media, 2017)
- Misriadi. *Konsep Strategis Pembangunan Kepariwisata Yang Terlanjutkan Serasi Dengan Pelestarian Matra Lingkungan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Muhajirin, Jurnal Pariwisata Dalam Tinjauan Ekonomi Syariah, Vol 06, No 01. Juni 2018, *Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3E1)*, Ekonomi Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Rasyid, Abdul. *Pariwisata Syariah*, ( Jakarta: Pradnya Pramitha, 2010)
- Ridwan, Mohamad. *Perencanaan Pengembangan Parawisata*, (Medan: Softmedia, 2012)

Soemaryani Imas, Jurnal Mebis, Vol 15, No 3, September 2016, hlm. 36.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)